

BAB I

PENDAHULUAN

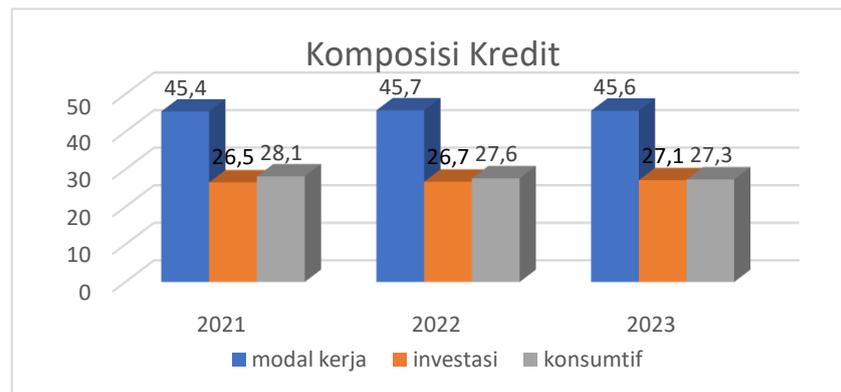
I.1. Latar Belakang

Perekonomian yang stabil dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi ada pada sektor perbankan. Industri perbankan merupakan subsistem dalam perekonomian suatu negara yang mempunyai peranan yang sangat penting dimana mayoritas masyarakat menggunakan jasa perbankan dalam kehidupan sehari-harinya. Bank seperti entitas yang memegang dana dan mengembalikan dana kepada komunitas. Masih ada harapan perbankan mampu mempertahankan kinerja yang baik. Pada pertengahan 2020 dimana mulainya ketidak stabilan Perekonomian di Indonesia pada tiga periode kebelakang disebabkan dengan adanya wabah Covid-19. Hal ini sangat mempengaruhi terhadap kestabilan aset produktif yang ada pada Bank Konvensional maupun Syariah bukan hanya di Indonesia saja melainkan seluruh bank yang ada di dunia terkena dampak tersebut.

Pada setiap bank memiliki beragam upaya dalam mengelola aset produktif yang dimilikinya yang dapat mempengaruhi pendapatan bank tersebut. Pendapatan suatu bank dapat diperoleh dari pengelolaan aset produktif yang baik dan penjualan jasa-jasa yang ditawarkan oleh bank tersebut. Penekanan jumlah aset produktif bank yang baik dan efisien akan meningkatkan jumlah pendapatan atau laba yang besar bagi bank. Aset Produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repurchase agreement), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Aset produktif dapat berupa pos-pos yang produktif yang paling menghasilkan pada aset. Dengan pengelolaan aset produktif yang baik bank dapat meningkatkan laba atau pendapatannya sehingga kinerja bank secara keseluruhan akan ikut membaik. Terdapat banyak sekali yang dapat mempengaruhi

kualitas aset produktif pada suatu bank, salah satunya adalah semakin efektifnya penyaluran kredit kepada para debitur.

Pembahasan jenis kredit dapat dilihat mengenai komposisi kredit pada Bank Umum dari tahun 2021 hingga 2023 yang ditampilkan pada grafik berikut.



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (data diolah)

Gambar 1. Komposisi Perbankan Indonesia 2021-2023

Berdasarkan gambar tersebut, dapat kita ketahui nebunjukan grafik komposisi kredit yang berdasarkan tiga kategori modal kerja, investasi, konsumtif. Pada tahun 2021 kredit modal kerja mendominasi dengan 45,4% diikuti oleh kredit konsumtif dengan 28,1% dan investasi 26,5%. Tahun 2022 kredit modal kerja sedikit ada peningkatan menjaddi 45,7%, kredit konsumtif turun sedikit menjadi 27,6%, dan investasi ada sedikit meningkat menjadi 26,7%. Pada tahun 2023 kredit modal kerja masih mendominasi dengan 45,6%, kredit investasi meningkat kembali menjadi 27,1%, dan kredit konsumtif sedikit menuru menjadi 27,3%.

Secara keseluruhan, kredit modal kerja secara konsisten mendominasi penyaluran kredit, dengan persentase di atas 45% setiap tahunnya. Hal ini menandakan prioritas perbankan dalam mendukung kebutuhan operasional bisnis, yang penting untuk menjaga kelancaran aktivitas ekonomi. Kredit investasi juga menunjukkan tren peningkatan yang stabil, dari 26,5% pada tahun 2021 menjadi

27,1% pada tahun 2023 menunjukkan minat yang terus tumbuh dalam proyek-proyek jangka panjang dan pengembangan bisnis. Kredit konsumtif mengalami sedikit fluktuasi turun dari 28,1% pada tahun 2021 menjadi 27,3% pada tahun 2023. Meskipun terjadi penurunan, porsi kredit konsumtif tetap mencerminkan kebutuhan konsumen untuk pembiayaan pribadi seperti kredit kendaraan, perumahan, dan kebutuhan lainnya.



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (data diolah)

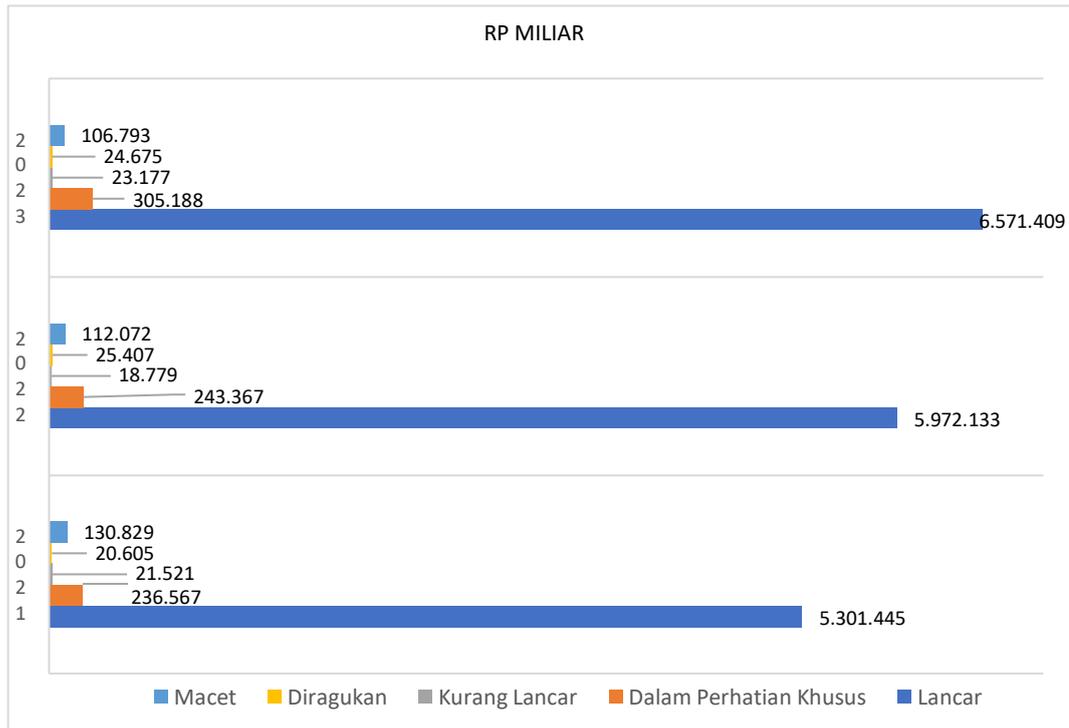
Gambar 2. Statistik perkembangan Kredit pada bank umum tahun 2021-2023

Berdasarkan gambar tersebut, dapat kita ketahui mengenai perkembangan kredit pada bank umum yang ada di Indonesia. Dapat dilihat dari gambar tersebut bahwa kredit pada bank umum ditahun 2021 sampai 2023 rata rata diatas Rp. 5.700.000.000.000.000. Grafik di atas menunjukkan perkembangan penyaluran kredit dalam periode tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021 total kredit yang disalurkan adalah Rp5.768.585 miliar. Pertumbuhan kredit bank umum di tahun 2022 didukung oleh pemerataan pertumbuhan di seluruh sektor ekonomi dan peningkatan semua jenis kredit, khususnya kredit modal kerja dan investasi. Selain itu, bank umum mendukungnya dari sisi penawaran dengan

menjaga suku bunga kredit yang akomodatif dan menerapkan standar penyaluran kredit yang longgar seiring dengan peningkatan selera pinjaman perbankan, khususnya di sektor perdagangan, hiburan, dan industri, pertanian, dan perdagangan.

Perkembangan kredit pada bank umum selama tahun 2021 hingga 2023 dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19 mendorong peningkatan aktivitas bisnis dan investasi, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan akan kredit, terutama kredit modal kerja dan kredit investasi. Selain itu, kebijakan moneter yang akomodatif dari Bank Indonesia, seperti penurunan suku bunga acuan, telah membuat biaya pinjaman menjadi lebih terjangkau bagi para pelaku usaha dan individu. Di sisi lain, peningkatan digitalisasi dalam layanan perbankan telah memudahkan akses ke produk kredit bagi masyarakat yang lebih luas. Namun, terdapat juga tantangan seperti fluktuasi ekonomi global dan peningkatan risiko kredit yang harus dihadapi oleh bank umum. Kombinasi faktor-faktor ini menciptakan dinamika yang kompleks dalam perkembangan kredit selama periode tersebut.

Tren positif ini berlanjut pada tahun 2023, di mana total kredit yang disalurkan naik sebesar 10,4% dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai Rp7.090.243 miliar. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan meningkatnya permintaan kredit dari masyarakat serta dunia usaha. Hal ini juga menunjukkan kepercayaan yang lebih besar dari bank dalam menyalurkan kredit serta kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 3. Kolektibilitas kredit pada bank umum 2021-2023

Berdasarkan Gambar tersebut, menampilkan grafik distribusi kualitas kredit bank berdasarkan kolektibilitas dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021 total kredit lancar mencapai Rp5.301.445 miliar, dengan kredit dalam perhatian khusus sebesar Rp236.567 miliar, kredit kurang lancar Rp21.521 miliar, kredit diragukan Rp20.605 miliar, dan kredit macet Rp130.829 miliar. Pada tahun 2022 kredit lancar meningkat menjadi Rp5.972.133 miliar, kredit dalam perhatian khusus Rp243.367 miliar, kredit kurang lancar Rp18.779 miliar, kredit diragukan Rp25.407 miliar, dan kredit macet Rp112.072 miliar. Pada tahun 2023, kredit lancar naik lagi menjadi Rp6.571.409 miliar, kredit dalam perhatian khusus Rp305.188 miliar, kredit kurang lancar Rp23.177 miliar, kredit diragukan Rp24.675 miliar, dan kredit macet Rp106.793 miliar.

Secara keseluruhan, tren menunjukkan peningkatan jumlah kredit lancar dari tahun ke tahun, namun juga ada peningkatan pada kredit dalam perhatian khusus dan kurang lancar, yang perlu diwaspadai oleh bank. Berdasarkan latar

belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk menganalisis lebih kualitas aset produktif yang dimiliki PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Maka dari itu penulis membuat analisis dengan judul “**Analisis kualitas aset produktif (kredit) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2021- 2023**”.

I.2. Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui kolektibilitas kredit pada PT Bank Mandiri Tbk tahun 2021 - 2023
2. Untuk mengetahui perkembangan kualitas kredit pada PT Bank Mandiri Tbk periode 2021-2023.

I.3. Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan tugas akhir ini yaitu sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca mengenai kualitas aset produktif pada Bank Mandiri.

2. Aspek Praktis

a. Bagi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Laporan tugas akhir ini dapat mengoptimalkan kinerja PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agar kedepannya dapat mengoptimalkan kualitas aset produktif.

b. Bagi Masyarakat

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan Masyarakat terhadap kualitas aset produktif (kredit) pada PT Bank Mandiri (Persero).